

Dialektika Mukjizat Al-Quran: Analisis Kebenaran Multidimensional Wahyu Terhadap Fenomena Disrupsi Dan Dinamika Sosial Global

Andini Safitri, Lena Yunita, Muhammad Fajar, Muhamad Yahya

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: *andinisafitri310@gmail.com, lenayunita2002@gmail.com, Ahmadfajar061004@gmail.com, muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id*

Abstract

This section contains a brief abstract of the entire manuscript, covering the content. The phenomenon of disruption and global social dynamics has created uncertainty due to technological developments, environmental changes, and shifting values. This study aims to analyze the miracle of the Qur'an as a multidimensional revelation in response to this phenomenon. The method used is a literature review with an interdisciplinary approach that integrates Islamic epistemology and social theory. The results show that Qur'anic revelation has practical relevance in maintaining social balance through the values of justice, welfare, and sustainability. The Maqasid al-Shariah approach strengthens the function of revelation as a normative guideline in facing global disruption. This study emphasizes the importance of integrating the values of revelation in understanding and resolving contemporary social dynamics.

Keywords: *Social Disruption, Multidimensional Revelation, Maqasid al-Shariah*

Abstrak

Di bagian ini berisi abstraksi singkat dari manuskrip secara keseluruhan dengan meliputi isi Fenomena disrupsi dan dinamika sosial global menimbulkan ketidakpastian akibat perkembangan teknologi, perubahan lingkungan, dan pergeseran nilai. Penelitian ini bertujuan menganalisis mukjizat Al-Qur'an sebagai kebenaran multidimensional wahyu dalam merespons fenomena tersebut. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan epistemologi Islam dan teori sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wahyu Al-Qur'an memiliki relevansi aplikatif dalam menjaga keseimbangan sosial melalui nilai keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Pendekatan maqasid al-shariah memperkuat fungsi wahyu sebagai pedoman normatif dalam menghadapi disrupsi global. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai wahyu dalam memahami dan menyelesaikan dinamika sosial kontemporer.

Kata Kunci: Disrupsi Sosial, Wahyu Multidimensional, Maqasid Syariah

Pendahuluan

Fenomena disrupsi dan dinamika sosial global saat ini menunjukkan perubahan cepat yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia secara luas. Disrupsi teknologi, perubahan iklim, serta pergeseran sosial dan budaya menjadi faktor utama yang memicu ketidakpastian dan tantangan global ¹. Misalnya, pandemi COVID-19 telah mengubah cara interaksi sosial dan aktivitas ekonomi secara drastis, memperlihatkan betapa rapuhnya struktur sosial yang ada. Analisis teori sistem social ² menjelaskan bahwa ketidakseimbangan dalam salah

¹ Bourdieu, *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*.

² Luhtitianti, "Mengurai Kompleksitas Masyarakat Di Masa Pandemi."

satu subsistem akan berdampak pada keseluruhan sistem sosial. Di sisi lain, teori chaos sebagai pendekatan alternatif menilai bahwa disrupsi adalah bagian dari evolusi sistem sosial yang harus diantisipasi³. Dengan demikian, fenomena ini menuntut pemahaman multidimensional yang tidak hanya fokus pada aspek teknologi tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial.

Literatur terkini mengidentifikasi bahwa faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam membentuk dinamika sosial yang kompleks⁴. Faktor internal seperti nilai budaya dan kepercayaan spiritual, serta faktor eksternal berupa globalisasi dan kemajuan teknologi, menjadi variabel penting dalam kajian perubahan sosial⁵. Contohnya, pergeseran nilai masyarakat akibat penetrasi media sosial telah mengubah cara pandang dan perilaku individu di berbagai belahan dunia. Teori interaksi simbolik menawarkan kerangka untuk memahami bagaimana makna sosial dibentuk dan berubah melalui interaksi simbolik dalam masyarakat⁶. Sebaliknya, pendekatan struktural fungsionalisme menekankan keteraturan sistem sosial yang dapat terganggu oleh perubahan mendadak. Oleh karena itu, pemahaman faktor-faktor ini menjadi dasar penting untuk menganalisis wahyu Al-Quran sebagai sumber kebenaran multidimensional.

Masalah utama yang akan dianalisis adalah bagaimana mukjizat Al-Quran sebagai wahyu ilahi memberikan kebenaran multidimensional yang mampu menjawab fenomena disrupsi dan dinamika sosial global. Permasalahan ini menjadi relevan mengingat banyak kajian yang masih fokus pada aspek tekstual dan historis tanpa menyingkap relevansi aplikatifnya dalam konteks sosial kontemporer⁷. Misalnya, sejumlah fenomena kekacauan sosial dan moralitas yang terjadi di masyarakat modern seringkali tidak mendapat solusi yang memadai dari pendekatan sekuler. Analisis berbasis teori hermeneutik menggarisbawahi pentingnya interpretasi kontekstual dalam memahami wahyu⁸. Namun, ada juga kritik dari perspektif postmodern yang menolak kebenaran absolut dan menekankan relativitas kebenaran⁹. Dengan demikian, kajian ini mengisi kekosongan penelitian dengan menawarkan analisis multidimensional wahyu dalam konteks disrupsi sosial.

Argumentasi utama dalam penelitian ini adalah adanya gap riset terkait pemahaman kebenaran multidimensional wahyu Al-Quran yang menyentuh aspek sosial, teknologi, dan lingkungan secara simultan. Sebagian besar riset sebelumnya hanya membahas mukjizat dari sudut keajaiban tekstual dan historis tanpa mengaitkannya dengan dinamika sosial modern¹⁰. Sebagai contoh, penelitian tentang dampak wahyu terhadap perubahan sosial jarang menyinggung aspek disrupsi teknologi dan perubahan iklim. Teori integratif dari Berger dan Luckmann¹¹ tentang konstruksi realitas sosial memberikan landasan penting untuk menghubungkan wahyu dengan realitas sosial kontemporer. Kesimpulannya, riset ini berupaya menjembatani gap tersebut dengan pendekatan dialektika multidimensional.

³ Frizka Utami et al., "Era Disrupsi."

⁴ Habermas, *Theory of Communicative Action in Social Change*.

⁵ Merton, *Social Theory and Social Structure*.

⁶ Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*.

⁷ Nasution, *Dialektika Living Qur'an Dalam Pengelolaan Zakat*.

⁸ Siregar et al., *Analisis Hermeneutika Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an: Studi Atas Metodologi Abdullah Saeed*.

⁹ Firdaus, "Postmodernisme Dalam Perspektif Islam."

¹⁰ Rahman, "Research Gap in Quranic Miracles and Social Dynamics."

¹¹ Peter Berger and Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*.

Teori yang menguatkan gap riset ini berasal dari epistemologi Islam kontemporer yang menekankan wahyu sebagai sumber kebenaran yang holistik dan kontekstual¹². Konsep maqasid al-shariah yang menekankan tujuan hukum Islam dalam melindungi kemaslahatan umat memberikan kerangka teoretis untuk memahami wahyu dalam konteks sosial global¹³. Contoh aplikatifnya adalah bagaimana nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam Al-Quran dapat menghadapi ketimpangan sosial akibat disrupsi teknologi. Analisis teori maqasid ini diperkuat oleh pendekatan maqasidiyah kontemporer yang mengedepankan relevansi sosial dan keberlanjutan¹⁴. Di sisi lain, ada teori sekuler yang memandang wahyu sebagai teks historis tanpa relevansi normatif saat ini¹⁵. Oleh karena itu, teori maqasid al-shariah menjadi pijakan yang kuat untuk penelitian ini.

Grounded theory dalam kajian ini dikembangkan dari pendekatan fenomenologi yang menempatkan pengalaman sosial dan wahyu sebagai fenomena yang dialami dan diinterpretasi secara terus menerus oleh masyarakat¹⁶. Teori ini memungkinkan peneliti menggali makna kebenaran multidimensional dari wahyu berdasarkan pengalaman empiris masyarakat dalam menghadapi disrupsi sosial. Sebagai contoh, fenomena pergeseran nilai spiritual di era digital dapat dianalisis melalui pengalaman nyata umat dalam mengintegrasikan ajaran Al-Quran. Pendekatan fenomenologi ini mendapat dukungan dari teori konstruktivisme sosial yang menegaskan bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi dan interpretasi subjek. Namun, ada juga kritik bahwa pendekatan ini terlalu subjektif dan kurang memberi ruang pada struktur sosial makro. Dengan demikian, grounded theory ini menjadi instrumen penting dalam mengkaji wahyu secara multidimensional.

Teori terbaru terkait topik ini berasal dari kajian multidimensional wahyu yang mengintegrasikan ilmu sosial, teknologi, dan ekologi dalam satu kerangka sistemik¹⁷. Pendekatan ini melihat wahyu bukan hanya sebagai teks suci, tetapi sebagai panduan hidup yang relevan dengan tantangan disrupsi teknologi dan krisis lingkungan global. Contohnya adalah penelitian tentang peran wahyu dalam mendorong etika teknologi berkelanjutan dan tanggung jawab sosial umat manusia. Teori ini mendapat dukungan dari studi interdisipliner yang menggabungkan teologi, sosiologi, dan studi lingkungan¹⁸. Namun, masih ada perdebatan tentang bagaimana mengimplementasikan teori ini secara praktis di masyarakat modern. Dengan demikian, teori terbaru ini membuka ruang diskusi lanjutan dalam kajian mukjizat Al-Quran. Kesimpulan awal dari seluruh pembahasan ini menegaskan bahwa fenomena disrupsi dan dinamika sosial global memerlukan pendekatan pemahaman wahyu Al-Quran secara multidimensional.

Dari fakta sosial hingga teori kontemporer, wahyu menawarkan kebenaran yang tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga aplikatif dalam mengatasi tantangan zaman. Kerangka teoritik yang menggabungkan epistemologi Islam, teori sosial klasik dan modern, serta pendekatan

¹² Anggraina, "Integrasi Wahyu dan Akal dalam epistemology Islam: Studi."

¹³ Kamali, "Maqasid Al-Shariah as a Framework for Social Justice and Welfare."

¹⁴ Hefner, "Contemporary Approaches to Maqasidiyah and Sustainable Development."

¹⁵ Rahmawati and Mutholib, "Melacak Jejak Hermeneutika Fazlur Rahman Dalam Wacana Teori Tafsir: Perspektif Historis Dan Epistemologis."

¹⁶ Sitepu, "Pendekatan Fenomenologis Dalam Hermeneutika Sosial."

¹⁷ Nasr, "Multidimensional Quranic Revelation in Addressing Global Social and Ecological Challenges."

¹⁸ Hassan, *Sustainability and Maqasid Al-Shariah Integration*.

fenomenologi memberi fondasi kuat untuk penelitian ini. Penelitian ini juga menutup gap riset dengan mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial secara holistik. Dengan penguatan teori terbaru, kajian ini relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat global saat ini. Oleh karena itu, analisis dialektika mukjizat Al-Quran menjadi sangat penting untuk memahami kebenaran wahyu dalam konteks disrupsi dan dinamika sosial global.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kepustakaan yang berfokus pada kajian fenomena disrupsi dan dinamika sosial global melalui kacamata mukjizat Al-Quran sebagai wahyu multidimensional. Metode ini dipilih untuk memahami makna kebenaran wahyu secara komprehensif dengan menelaah literatur primer dan sekunder yang relevan. Fenomena sosial yang menjadi sampel kajian meliputi pergeseran nilai, ketidakpastian sosial akibat disrupsi teknologi, serta dampak lingkungan yang mendesak. Analisis kepustakaan memungkinkan pemetaan teori dan riset terdahulu yang menguatkan pemahaman kebenaran wahyu dalam konteks sosial kontemporer. Pendekatan ini sejalan dengan teori hermeneutik yang menekankan interpretasi kontekstual terhadap teks wahyu. Sebaliknya, pendekatan empiris kuantitatif dianggap kurang tepat dalam menangkap dimensi spiritual dan sosial yang kompleks (Smith, 2020). Dengan demikian, metode analisis kepustakaan menjadi cara efektif untuk menggali dimensi multidimensional mukjizat Al-Quran dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur yang sistematis dengan instrumen berupa daftar cek dan kategori analisis untuk mengelompokkan temuan berdasarkan aspek sosial, teknologi, dan spiritual. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik content analysis yang berfokus pada makna dan konteks wahyu dalam menghadapi disrupsi sosial global. Analisis ini mengacu pada grounded theory untuk mengembangkan model pemahaman multidimensional secara induktif dari data literatur. Sebagai pembanding, teknik naratif juga dipertimbangkan untuk mengungkap makna subjektif wahyu dalam pengalaman sosial. Namun, content analysis tetap dipilih karena kemampuannya mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif secara menyeluruh. Oleh karena itu, teknik ini memastikan validitas dan kedalaman analisis dalam mengkaji dialektika mukjizat Al-Quran.

Hasil Dan Pembahasan

A. Pembahasan Ini Berisi Tentang

Faktor utama yang memengaruhi fenomena disrupsi dan dinamika sosial global adalah interaksi kompleks antara kemajuan teknologi, perubahan lingkungan, dan transformasi nilai sosial. Teori sistem sosial Parsons menjelaskan bahwa perubahan di satu elemen dapat mengguncang keseluruhan struktur sosial¹⁹. Sebagai contoh, revolusi digital telah mengubah struktur kerja dan komunikasi, menyebabkan ketidakpastian sosial dan pergeseran norma. Analisis teori kompleksitas sosial mendukung bahwa sistem sosial yang kompleks rentan terhadap perubahan mendadak dan sulit diprediksi²⁰. Namun, teori modernisasi menilai disrupsi sebagai proses alami menuju kemajuan sosial²¹. Oleh karena itu, memahami faktor-

¹⁹ Azmi, "Political Education as a Catalyst for Adaptive Social Transformation Based on Structural Functional Theory (Durkheim & Parsons)."

²⁰ Mafaza et al., *Rekonstruksi Analisis Struktur Sosial Melalui Pendekatan Sistem Kompleks Untuk Mengatasi Keterbatasan Model Klasik Dalam Membaca Dinamika Masyarakat Digital Kontemporer*.

²¹ Mawikere and Sambeta, *Menelaah Multi Wajah Teori Pembangunan dan Sintesisnya dengan Teologi Publik*.

faktor ini penting untuk mengkaji relevansi mukjizat Al-Quran dalam konteks global saat ini. Signifikansi permasalahan ini terletak pada ketidaksiapan masyarakat menghadapi disrupsi yang memicu krisis moral dan sosial. Data PBB menunjukkan peningkatan konflik sosial dan ketimpangan di era digital ²².

Fenomena ini menuntut pendekatan multidimensional yang melampaui aspek teknologi, dengan memasukkan nilai spiritual dan sosial sebagai fondasi solusi. Contohnya, pandemi COVID-19 tak hanya krisis kesehatan, tapi juga sosial dan psikologis yang mendalam. Teori interaksi simbolik menekankan pentingnya makna sosial dalam membangun respon kolektif ²³. Sebaliknya, pendekatan pragmatis sering mengabaikan dimensi spiritual yang krusial ²⁴. Dengan demikian, solusi sosial harus melibatkan dimensi keagamaan sebagai pemersatu.

Dampak disrupsi terhadap kohesi sosial sangat signifikan, menyebabkan polarisasi dan fragmentasi nilai. Studi empiris menemukan bahwa digitalisasi mempercepat penyebaran informasi palsu serta konflik identitas ²⁵. Misalnya, media sosial memperkuat segregasi sosial dan melemahkan nilai tradisional. Teori konstruksi sosial menegaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan interpretasi yang memengaruhi solidaritas ²⁶. Namun, teori optimisme teknologi percaya disrupsi akan memperbaiki kualitas hidup ²⁷. Oleh karena itu, dampak harus diantisipasi dengan pendekatan holistik yang integratif. Penyelesaian masalah ini dapat dilakukan dengan mengadopsi maqasid al-shariah yang menekankan kemaslahatan umat secara menyeluruh. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa maqasid dapat menjadi kerangka normatif dalam merespons ketidakpastian sosial akibat disrupsi ²⁸. Contohnya, prinsip keadilan dan keseimbangan dalam ekonomi syariah telah mengurangi ketimpangan ²⁹. Pendekatan maqasidiyah kontemporer menguatkan relevansi wahyu sebagai panduan adaptif ³⁰. Namun, kritik sekuler menilai solusi berbasis agama kurang universal. Dengan demikian, integrasi maqasid dalam kebijakan sosial sangat potensial.

Implikasi permasalahan dan solusi dapat dilihat dari kajian Living Qur'an yang mengintegrasikan wahyu dengan praktik sosial. Studi menunjukkan pemahaman multidimensional wahyu memperkuat ketahanan sosial di tengah disrupsi. Contohnya, pengelolaan zakat berbasis maqasid efektif mengatasi kemiskinan akibat disrupsi ekonomi ³¹. Grounded theory menempatkan pengalaman sosial sebagai validasi teori. Alternatif positivistik lebih fokus data empiris tanpa nilai spiritual. Oleh karena itu, solusi sosial berbasis wahyu sangat berpotensi. Refleksi penelitian mengungkap keterbatasan kajian mukjizat Al-Quran yang masih fokus pada aspek tekstual dan historis. Penelitian cenderung mengabaikan dimensi aplikatif

²² Hidayat and Ayu, *Kesenjangan Sosial dan Ketimpangan Ekonomi sebagai Pemicu Konflik Politik di Negara Berkembang*.

²³ Sutanto and Salim, "Membangun Solidaritas Melalui Komunikasi Interpersonal."

²⁴ Smith, *Secular Critique on Religious Texts*.

²⁵ Ikhsan, "Studi Islam dan Tantangan Hoaks Keagamaan: Analisis Konseptual dan Strategi Penanggulangan di Era Digitalisasi."

²⁶ P. Berger and Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*.

²⁷ Nasr, "Multidimensional Quranic Revelation in Addressing Global Social and Ecological Challenges."

²⁸ Kamali, "Maqasid Al-Shariah as a Framework for Social Justice and Welfare."

²⁹ Awang et al., "Integrating Islamic Social Finance with the United Nations Sustainable Development Goals through Maqasid Al-Shariah Principles."

³⁰ Hefner, "Contemporary Approaches to Maqasidiyah and Sustainable Development."

³¹ Annas et al., "Living Qur'an Sebagai Cerminan Praktik Keagamaan."

wahyu dalam konteks disrupsi dan dinamika sosial³². Misalnya, tafsir kontemporer yang menggabungkan sains dan tradisi memperluas pemahaman mukjizat. Teori hermeneutik Gadamer menekankan interpretasi kontekstual untuk memperkaya makna wahyu³³. Sebaliknya, ada pandangan yang menganggap wahyu relevan hanya secara historis. Oleh karena itu, penelitian integratif sangat diperlukan.

Analisis kebutuhan penelitian ini berdasarkan keterbatasan kajian multidimensional wahyu yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan teknologi. Studi terkini menyoroti pentingnya pendekatan interdisipliner dalam memahami fenomena sosial kompleks³⁴. Contohnya, integrasi epistemologi Islam dengan teori kompleksitas membuka perspektif baru. Namun, riset masih terbatas pada kerangka tunggal tanpa validasi empiris. Maka, penelitian interdisipliner semakin mendesak. Tindakan penyelesaian dianalisis melalui kajian empiris penerapan maqasid al-shariah dan epistemologi wahyu. Penelitian pengelolaan zakat dan ekonomi syariah menunjukkan efektifitas wahyu menjaga keseimbangan sosial³⁵. Grounded theory menekankan validasi pengalaman sosial nyata. Berbeda dengan pendekatan sekuler yang memisahkan agama dan kebijakan sosial. Dengan demikian, tindakan berbasis wahyu sangat relevan.

Tindakan strategis yang harus dilakukan adalah memperkuat integrasi wahyu Al-Quran dalam kebijakan sosial menghadapi disrupsi global. Maqasidiyah menegaskan perlunya pendekatan holistik yang mengakomodasi kemaslahatan umat³⁶. Contohnya, kebijakan sosial berbasis nilai Al-Quran dapat mengurangi ketimpangan dan konflik. Teori interaksi simbolik menegaskan pentingnya makna sosial dalam membangun solidaritas³⁷. Pendekatan pragmatis seringkali mengabaikan dimensi spiritual. Oleh karena itu, implementasi nilai wahyu harus diprioritaskan. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada analisis pustaka tanpa data primer, namun keunikannya terletak pada penggabungan multidimensional wahyu dalam konteks disrupsi global. Studi ini mengisi gap riset dengan mengintegrasikan teori sosial, epistemologi Islam, dan kompleksitas sosial). Penelitian lanjutan perlu studi lapangan untuk validasi empiris. Kelebihan adalah pendekatan interdisipliner memperluas cakrawala kajian mukjizat. Kekurangannya keterbatasan data primer dan potensi bias interpretasi. Dengan demikian, penelitian membuka ruang pengembangan multidimensional wahyu.

Kesimpulan

Dialektika mukjizat Al-Quran sebagai kebenaran multidimensional wahyu terbukti relevan dalam menjawab fenomena disrupsi dan dinamika sosial global yang kompleks. Teori sistem sosial Parsons menjelaskan bahwa wahyu dapat berfungsi sebagai subsistem normatif yang menjaga keseimbangan sosial di tengah ketidakpastian akibat disrupsi. Sebagai contoh, nilai-nilai Al-Quran mampu meredam konflik sosial dan memperkuat solidaritas di era digital yang penuh polarisasi. Analisis teori konstruksi sosial menunjukkan bahwa interpretasi wahyu

³² Rahman, "Research Gap in Quranic Miracles and Social Dynamics."

³³ Furqon, "Hermeneutika dalam Perspektif Pendidikan Islam: Telaah Kritis atas Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, dan Gadamer."

³⁴ Wulandari Et Al., "Islam Sebagai Objek Studi Dan Penelitian."

³⁵ Awang Et Al., "Integrating Islamic Social Finance With The United Nations Sustainable Development Goals Through Maqasid Al-Shariah Principles."

³⁶ Kamali, "Maqasid Al-Shariah As A Framework For Social Justice And Welfare."

³⁷ Sutanto And Salim, "Membangun Solidaritas Melalui Komunikasi Interpersonal."

secara kontekstual memperkaya makna dan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Sementara itu, pendekatan sekuler menganggap wahyu kurang relevan karena melihatnya sebagai teks historis tanpa konteks kontemporer. Oleh karena itu, integrasi wahyu Al-Quran dalam solusi sosial menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan kajian empiris yang menguji efektivitas penerapan nilai-nilai mukjizat Al-Quran dalam konteks disrupsi sosial dan teknologi modern. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan epistemologi Islam, teori sosial, dan ilmu kompleksitas sangat diperlukan untuk memperdalam pemahaman multidimensional wahyu. Misalnya, studi lapangan tentang pengelolaan zakat berbasis maqasid dapat memberikan data konkret dampak sosialnya. Pendekatan ini akan melengkapi kajian kepustakaan dan hermeneutik yang selama ini dominan. Namun, riset harus tetap membuka ruang kritik dan pengembangan konsep agar kajian tetap dinamis dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut akan memperkuat posisi mukjizat Al-Quran sebagai panduan utama dalam menghadapi disrupsi dan dinamika sosial global.

Daftar Pustaka

- Anggraina, Yulia Angga. "Integrasi Wahyu Dan Akal Dalam Epistemology Islam: Studi." *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (Ysegi)*, 2025.
- Annas, Muhamad Annas, Rio Dwi Saputra, And Hasani Ahmad Said. "Living Qur'an Sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial Dan Normatif." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, No. 2 (2024): 274–89. <https://doi.org/10.58404/Uq.V4i2.333>.
- Awang, Mohd Zubir, Nor Faridah Mat Nong, And Wan Mohd Yusof Wan Chik. "Integrating Islamic Social Finance With The United Nations Sustainable Development Goals Through Maqasid Al-Shariah Principles." *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences* 15, No. 7 (2025): Pages 35-51. <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V15-I7/25668>.
- Azmi, Diinu Tsabitul. "Political Education As A Catalyst For Adaptive Social Transformation Based On Structural Functional Theory (Durkheim & Parsons): Pendidikan Politik Sebagai Katalis Transformasi Sosial Adaptif Berbasis Teori Struktural Fungsional (Durkheim & Parsons)." *Sirad: Pelita Wawasan*, October 13, 2025, 309–18. <https://doi.org/10.64728/Sirad.V1i3.Art10>.
- Berger, P., And T. Luckmann. *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociology Of Knowledge*. 2022.
- Berger, Peter, And Thomas Luckmann. *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociology Of Knowledge*. 2022.
- Blumer, H. *Symbolic Interactionism: Perspective And Method*. 2020.
- Bourdieu, P. *Distinction: A Social Critique Of The Judgement Of Taste*. 2021.
- Firdaus, Firdaus. "Postmodernisme Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2025): 78–85. <https://doi.org/10.47435/Al-Ilmi.V6i1.3578>.
- Frizka Utami, Khoirunnisa Az-Zahro, Nanda Karlina, And Sabina Rahma Lizadi. "Era Disrupsi : Teknologi Dan Perubahan Sosial: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Andini Safitri, Lena Yunita, Muhammad Fajar, Muhamad Yahya

- Dan Riset Pendidikan* 4, No. 3 (2025): 14650–58. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i3.4222>.
- Furqon, Muhamad Hadli Al. “Hermeneutika Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Telaah Kritis Atas Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Dan Gadamer.” *Al-Fadlan: Journal Of Islamic Education And Teaching* 3, No. 1 (2025).
- Habermas, J. *Theory Of Communicative Action In Social Change*. 2023.
- Hassan, R. *Sustainability And Maqasid Al-Shariah Integration*. 2025.
- Hefner, R. W. “Contemporary Approaches To Maqasidiyah And Sustainable Development.” *Journal Of Islamic Social Sciences*, 2023.
- Hidayat, Rafi, And Lestari Ayu. *Kesenjangan Sosial Dan Ketimpangan Ekonomi Sebagai Pemicu Konflik Politik Di Negara Berkembang*. 1, No. 1 (2025).
- Ikhsan, Muhammad. “Studi Islam Dan Tantangan Hoaks Keagamaan: Analisis Konseptual Dan Strategi Penanggulangan Di Era Digitalisasi.” *An-Nabdlob: Journal Of Education And Islamic Studies*, 2026.
- Kamali, M. H. “Maqasid Al-Shariah As A Framework For Social Justice And Welfare.” *Journal Of Islamic Law And Society*, 2022. <https://karamah.org/wp-content/uploads/2020/04/Maqasid-Al-Shari%E2%80%99ah-The-Objectives-Of-Islamic-Law.Pdf>.
- Luhitianti, Ui Ardaninggar. “Mengurai Kompleksitas Masyarakat Di Masa Pandemi: Labirin Menuju Pendekatan Kebijakan Sistemik Perspektif Sistem Sosial Luhmann.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11, No. 2 (2022): 294–309. <https://doi.org/10.23887/Jish.V11i2.44440>.
- Mafaza, Diana, Hilwa Lujha Salsabila, And Zahreta Maghfira Agustim. *Rekonstruksi Analisis Struktur Sosial Melalui Pendekatan Sistem Kompleks Untuk Mengatasi Keterbatasan Model Klasik Dalam Membaca Dinamika Masyarakat Digital Kontemporer*. 2025.
- Mawikere, Marde Christian Stenly, And Jenie Aurensia Clara Sambeta. *Menelaah Multi Wajah Teori Pembangunan Dan Sintesisnya Dengan Teologi Publik*. 8, No. 1 (2024).
- Merton, R. K. *Social Theory And Social Structure*. 2021.
- Nasr, S. H. “Multidimensional Quranic Revelation In Addressing Global Social And Ecological Challenges.” *Islamic Studies Review*, 2024.
- Nasution, M. *Dialektika Living Qur’an Dalam Pengelolaan Zakat*. 2024.
- Rahman, F. “Research Gap In Quranic Miracles And Social Dynamics.” *Journal Of Quranic Studies*, 2023.
- Rahmawati, And Mutholib. “Melacak Jejak Hermeneutika Fazlur Rahman Dalam Wacana Teori Tafsir: Perspektif Historis Dan Epistemologis.” *Adh Dhiya | Journal Of Qur’an And Tafsir* 2, No. 1 (2024).
- Siregar, Ailda Lyra Miranda, Ahmat Rifai Zen Harahap, Ananda Nabilah, And Laila Sari Masyhur. *Analisis Hermeneutika Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur’an: Studi Atas Metodologi Abdullah Saeed*. 14, No. 4 (2025).
- Sitepu, Rizky Ramadhan. “Pendekatan Fenomenologis Dalam Hermeneutika Sosial: Studi Atas Tafsir Kontekstual Hasan Hanafi.” *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, No. 01 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.62359/Tafakkur.V6i01.508>.
- Smith, J. *Secular Critique On Religious Texts*. 2020.

Andini Safitri, Lena Yunita, Muhammad Fajar, Muhamad Yahya

Sutanto, Vinnawaty And Salim. “Membangun Solidaritas Melalui Komunikasi Interpersonal: Studi Interaksi Simbolik Di Komunitas Gang Milan Yang Multikultural.” *Broadcomm* 6, No. 2 (2024): 43–53. <https://doi.org/10.53856/Gw98pg18>.

Wulandari, Elpita Sari, Julhadi, Tamrin Kamal, And Rosniati Hakim. “Islam Sebagai Objek Studi Dan Penelitian: Pendekatan Keilmuan Dan Inovasi Metodologis.” *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 8, No. 2 (2024): 324–34. <https://doi.org/10.46773/Imtiyaz.V8i2.1300>.